



# NOZEL

## Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



### EFIKASI DAN TANGGUNG JAWAB GURU KEJURUAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA GURU KEJURUAN BIDANG PEMESINAN DI KOTA SURAKARTA

Putri Ari Kurniawati<sup>1\*</sup>, Yuyun Estriyanto<sup>2</sup>, Ngatou Rohman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: [putriari755@gmail.com](mailto:putriari755@gmail.com)

#### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the level of efficacy and responsibility of vocational teachers in the field of machining engineering in Surakarta City in learning during the pandemic. This type of research is quantitative, descriptive exploratory research which describes a phenomenon that occurs. Researchers also took several books, articles, journals and other theses to support their research. The collection techniques in this research are sampling techniques and questionnaires. The data analysis technique in this research uses descriptive quantitative percentage statistical techniques. The results of this research are that researchers found: (1) teachers with male gender have a high level of efficacy and responsibility with an average of (85.13%) for efficacy and (88.2%) for the percentage of responsibility, (2) that teachers aged 40-50 years have high levels of efficacy and responsibility, (3) teachers with >20 years of service have high efficacy and responsibility scores, (4) teachers with PNS employment status get efficacy and responsibility scores. high responsibility with an average percentage of (80.28%), (5) teachers who have a final education level of S1 have a high level of efficacy and responsibility with a percentage of (92.47%).*

**Keywords:** Learning, Pandemic, Teacher Efficacy, Teacher Responsibility.

#### A. PENDAHULUAN

Peran guru kini sangatlah penting mengingat proses belajar sudah tidak bias bertatap muka lagi. Guru harus benar benar berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara online. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan sejumlah penelitian, efikasi diri pada guru merupakan faktor yang memengaruhi banyak aspek dalam proses pembelajaran (Tschannen-Moran dan Hoy, 2001) dan

pada akhirnya berdampak pada hasil pembelajaran.

Efikasi menjadi salah satu aspek penting, baik murid maupun guru. Bagi guru, efikasi berdampak pada setidaknya dua aspek, yakni keberhasilan pembelajaran itu sendiri atau keberhasilan guru dalam jenjang karier. Sejumlah penelitian telah membuktikan pengaruh efikasi terhadap sikap dan tingkah laku guru serta praktik mengajar guru (Tschannen-Moran dan Hoy, 2001). Terdapat banyak faktor yang memengaruhi efikasi guru. Salah satunya adalah lamanya durasi pengalaman guru dalam mengajar. Dalam beberapa penelitian, hubungan antara efikasi guru dan lamanya mengajar bersifat nonlinear (Kooij, de Lange, Jansen, dan Dikkers, 2008; Klassen Chiu, 2010).

Namun sementara guru mengambil tanggung jawab atas keberhasilan siswa, dan beranggapan bahwa mereka mungkin tidak bertanggung jawab atas kegagalan siswa. Sehingga guru hanya bertanggung jawab atas keberhasilan, tetapi menghubungkan kegagalan siswa dengan faktor lain. Keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu tidak selalu berarti seseorang itu merasa bertanggung jawab sepenuhnya untuk benar-benar melakukannya. Hal ini sangat mungkin

terjadi terhadap guru, dimana guru mempertimbangkan orang lain yang lebih bertanggung jawab atas suatu hasil (Guskey, 1981). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi dan tanggung jawab guru kejuruan bidang teknik pemesinan di Kota Surakarta dalam pembelajaran selama pandemi.

Efikasi diri adalah sebuah konsep yang dirumuskan oleh Albert Bandura (1997), guru besar psikologi di Stanford University, dan bersumber dari social learning theory. Menurut Bandura (1997, 3) efikasi ini merupakan satu keyakinan yang mendorong individu untuk melakukan dan mencapai sesuatu. Efikasi diri hanya merupakan satu bagian kecil dari seluruh gambaran kompleks tentang kehidupan manusia, tetapi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu dari segi kemampuan manusia. Keragaman kemampuan manusia ini diakui oleh teori efikasi diri. Teori efikasi diri merupakan upaya untuk memahami keberfungsian kehidupan manusia dalam pengendalian diri, pengaturan proses berpikir, motivasi, kondisi afektif dan psikologis (Bandura, 1997, p. 36).

Melalui perspektif ini, efikasi diri diyakini dapat membuat individu mampu menafsirkan dan menerjemahkan factor

faktor internal dan eksternal ke dalam tindakan nyata. Namun perlu ditegaskan bahwa individu-individu yang berbeda memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca pikiran mereka dan memandang lingkungan mereka. Pada dasarnya efikasi diri tidak spesifik bagi individu-individu tertentu karena ini merupakan satu konsep umum. Definisi lain berpendapat bahwa efikasi guru merupakan kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengorganisir serta melakukan tindakan guna mensukseskan tugas mengajar secara spesifik (Tschannen Moran dan Woolfolk Hoy, 1998).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi guru adalah keyakinan guru akan kemampuannya dalam mengorganisir dan tugas mengajar secara sukses untuk menghasilkan tingkat keterlibatan serta prestasi siswa yang diharapkan. Selain itu, besar kecilnya efikasi guru juga dipengaruhi faktor-faktor efikasi guru itu sendiri.

Schiller & Bryan (2002) berpendapat bahwa tanggung jawab merupakan reaksi dari sikap sehari-hari yang bermoral. Sedangkan menurut Mudjiono (2012) tanggung jawab merupakan perilaku yang berkaitan dengan tuntutan terhadap hak, tugas, dan

kewajiban sesuai dengan aturan, norma, dan adat masyarakat. Dapat diartikan bahwa seseorang yang bertanggung jawab ialah orang yang dapat dimintai kejelasan terhadap apa yang dilakukannya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau tingkah laku yang mampu untuk memahami hal-hal yang bersifat positif atau negatif.

Selain pengertian tersebut, tanggung jawab juga terdapat pada manajemen pendidikan. Tanggung jawab dalam dunia pendidikan khususnya bagi guru, mengarah terhadap kemampuan untuk menghindari kesalahan serta penyimpangan perilaku guru saat kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan itu Thomas Guskey (1981) berpendapat bahwa proses belajar mengajar ditujukan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional pendidik.

Tanggung jawab guru berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pendidik. Pada dasarnya setiap guru harus mampu menjadi guru yang profesional dan berkualitas. Yang seperti itu bertujuan untuk menghindari berbagai kesalahan atau malapraktik dalam etika belajar

mengajar. Dalam dunia pendidikan malapraktik seperti ini masih sering terjadi. Sepertihalnya ada seorang guru yang mengajar tetapi tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Danim (2011:17) berpendapat bahwa “malapraktik di dunia pendidikan dapat ditafsirkan sebagai penyimpangan perilaku seorang guru. Baik secara pedagogis kepribadian, social maupun akademik atau substansi yang diajarkan oleh seorang guru.

## **B. METODE**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kota Surakarta yang terdapat jurusan Teknik Pemesinan. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efikasi dan tanggung jawab guru kejuruan mapel teknik permesinan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Surakarta pada masa pandemi covid-19. Peneliti mengambil seluruh guru kejuruan bidang pemesinan SMK di Kota Surakarta sebagai populasi dan mengambil 47 guru bidang pemesinan sebagai sampelnya. Peneliti menggunakan teknik sampling sebagai teknik pengambilan sampel serta menggunakan teknik angket sebagai teknik

pengumpulan data serta memfokuskan pada faktor demografi guru seperti gender, usia, masa kerja, status kepegawaian, dan pendidikan terakhir sebagai fokus penelitian. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar angket sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan. Peneliti menggunakan uji coba instrumen sebagai teknik validasi instrumen dan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif presentase dalam menganalisis data penelitian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Tingkat Efikasi Dan Tanggung Jawab Guru Ditinjau Dari Gender**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa guru dengan gender laki-laki memiliki hasil efikasi dan tanggung jawab lebih tinggi dari guru dengan gender perempuan. Jika dilihat dari prosentase dalam *table* tersebut, guru dengan gender laki-laki memiliki tingkat efikasi dan tanggung jawab yang besar dengan rata-rata (85,13%) untuk efikasi dan (88,2%) untuk presentase tanggung jawab. Sedangkan untuk guru

dengan gender perempuan hanya mendapatkan rata-rata presentase sebesar (14,87%) untuk efikasi dan (11,8%) untuk prosentase tanggung jawab.

## 2. Analisis Tingkat Efikasi Dan Tanggung Jawab Guru Ditinjau Dari Usia

Hasil dari data penelitian tingkat demografi usia guru yang terbagi menjadi empat kategori usia tersebut menghasilkan prosentase tinggi pada efikasi dan tanggung jawab guru dengan rata-rata prosentase efikasi sebesar (41,07%) pada efikasi dan (43,82%) pada tanggung jawab untuk guru berusia 40-50 Tahun. Dilanjutkan dengan rata-rata (31,05%) pada efikasi dan (32,8%) pada tanggung jawab untuk guru berusia >50 Tahun. Kemudian guru dengan usia 30< Tahun memperoleh rata-rata sebesar (15,67%) pada efikasi dan (12,75%) pada tanggung jawab, dan guru dengan usia 30-40 Tahun memperoleh rata-rata nilai efikasi sebesar (12,21%) dan rata-rata presentase (10,63%) pada tanggung jawab.

Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa guru dengan

usia 40-50 tahun memiliki tingkat efikasi dan tanggung jawab yang tinggi, kemudian disusul dengan guru dengan usia >50 Tahun dengan nilai efikasi yang terbilang cukup tinggi.

## 3. Analisis Tingkat Efikasi Dan Tanggung Jawab Guru Ditinjau Dari Masa Kerja

Dari hasil penelitian masa kerja responden didapatkan hasil efikasi dan tanggung jawab yang tinggi pada responden dengan masa kerja >20 tahun yaitu mendapatkan prosentase rata-rata sebesar (40,88%) pada efikasi dan (43,21%) pada tanggung jawab. Dilanjutkan untuk masa kerja 10-20 tahun mendapatkan nilai efikasi dan tanggung jawab yang cukup tinggi yaitu (35,92%) pada efikasi dan (36,11%) pada tanggung jawab. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa guru dengan masa kerja 10-20 tahun memiliki prosentase efikasi dan tanggung jawab yang cukup tinggi serta guru dengan masa kerja >20 tahun memiliki nilai efikasi dan tanggung jawaban tinggi.

#### 4. Analisis Tingkat Efikasi Dan Tanggung Jawab Guru Ditinjau Dari Status Kepegawaian

Dari hasil analisis pada faktor status kepegawaian responden, didapatkan guru dengan status kepegawaian sebagai PNS mendapatkan tingkat efikasi dan tanggung jawab yang cukup tinggi dengan prosentase sebesar (42,6%) pada efikasi dan (44,27%) pada tanggung jawab. Dilanjutkan dengan GTY yang memperoleh nilai efikasi dan tanggung jawab yang cukup tinggi yaitu prosentase rata-rata sebesar (25,7%) pada efikasi dan (26,58%) pada tanggung jawab.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru dengan status kepegawaian PNS memiliki nilai efikasi dan tanggung jawab yang tinggi dibandingkan dengan yang lain. Sepertihalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Minarni yang menunjukkan bahwa guru dengan status kepegawaian PNS mendapatkan nilai efikasi dan tanggung jawab tinggi dengan prosentase rata-rata sebesar (80,28%) sedangkan guru dengan status kepegawaian honorer hanya

mendapatkan prosentase rata-rata sebesar (19,71%).

#### 5. Analisis Tingkat Efikasi Dan Tanggung Jawab Guru Ditinjau Dari Pendidikan Terakhir

Dari hasil analisis pendidikan terakhir responden didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu S1 yang mana mendapatkan nilai efikasi dan tanggung jawab yang sangat tinggi dengan prosentase rata-rata sebesar (95,18%) pada efikasi dan (93,62%) pada tanggung jawab. Sedangkan guru dengan pendidikan terakhir S2 hanya mendapatkan prosentase rata-rata sebesar (4,82%) pada efikasi dan (6,38%) pada tanggung jawab.

Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa guru dengan tingkat pendidikan S1 memiliki nilai efikasi dan tanggung jawab lebih tinggi daripada guru dengan pendidikan terakhir S2. Sebagaimana penelitian Minarni yang mendapatkan hasil penelitian dengan menunjukkan nilai tinggi pada efikasi dan tanggung jawab guru yang memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 memperoleh nilai prosentase sebesar (92,47%) dengan total

responden sebanyak 259 responden, sedangkan guru dengan pendidikan terakhir S2 hanya mendapatkan prosentase sebesar (7,52%) dengan total responden sebanyak 21 responden.

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang menggunakan skala likert yang mempunyai rentan skor 1-5 terdiri dari 39 item yang diberikan kepada 47 responden, hasil tersebut dibagi berdasarkan faktor demografi serta 3 kategori efikasi dan 2 kategori tanggung jawab. Hasil uji tersebut mendapatkan hasil pada efikasi yaitu: 15 responden dengan efikasi dan tanggung jawab sangat tinggi dengan prosentase sebesar (31,9%), 24 responden dengan efikasi dan tanggung jawab tinggi dengan prosentase sebesar (51,06%), 4 responden dengan prosentase sedang dengan prosentase sebesar (8,5%), 3 responden dengan nilai efikasi dan tanggung jawab rendah dengan prosentase sebesar (6,39%) dan 1 responden dengan nilai efikasi dan tanggung jawab sangat rendah dengan prosentase sebesar (2,12%).

Hasil analisis tersebut, terdapat 24 dari 47 responden dengan nilai efikasi dan tanggung jawab tinggi

yang memperoleh prosentase sebesar (51,06%) dengan hasil tersebut menerangkan bahwa guru teknik pemesinan di Sekolah Menengah Kejuruan kota Surakarta mendapatkan nilai efikasi dan tanggung jawab yang tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa guru teknik pemesinan di Sekolah Menengah Kejuruan kota Surakarta mampu melaksanakan tugas yang diberikan dan mampu mengatasi problematika pembelajaran dalam berbagai situasi dan kondisi.

Efikasi dan tanggung jawab guru berdampak pada kualitas mengajar serta prestasi siswa. Maka dari itu, semakin tinggi efikasi dan tanggung jawab yang dimiliki seorang guru, dapat menentukan prosen pembelajaran serta prestasi siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Minarni (2020) yang berjudul “Efikasi Diri Guru Studi di Kabupaten Sidrap” yang mana menyatakan bahwa guru dengan efikasi dan tanggung jawab yang tinggi akan merasa lebih yakin dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, memiliki pengharapan tinggi, sehingga memberikan standar yang tinggi kepada peserta didik juga

mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Efikasi dan tanggung jawab guru juga mempunyai dampak pada kualitas pembelajaran yang dialami peserta didik. Karena efikasi dan tanggung jawab guru mempengaruhi pilihan kegiatan, tujuan, usaha, dan presistensi guru. Masalah yang sering dialami guru yaitu dalam fisik, tugas akademis, performa dalam pekerjaan, kemampuan untuk mengatasi kecemasan. Hal tersebut dapat diatasi dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, sedangkan dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kelas saat pembelajaran atau masalah yang dialami peserta didik, dapat diatasi dengan meningkatkan tanggung jawab pada diri guru.

Guru yang mempunyai efikasi dan tanggung jawab rendah, cenderung tidak memiliki kepercayaan diri dan kemampuan mereka. Sehingga dalam mengelola kelas, mengatasi permasalahan dalam pembelajaran siswa, serta dalam menghadapi siswa yang bermasalah akan bersikap pesimis sehingga akan mempengaruhi pembelajaran siswa.

#### **D. PENUTUP**

##### **SIMPULAN**

Tingkat efikasi dan tanggung jawab yang dinilai berdasarkan 5 kategori dari faktor efikasi dan tanggung jawab, yaitu: ((1) guru dengan gender laki-laki memiliki tingkat efikasi dan tanggung jawab yang besar dengan rata-rata (85,13%) untuk efikasi dan (88,2%) untuk presentase tanggung jawab, (2) bahwa guru dengan usia 40-50 tahun memiliki tingkat efikasi dan tanggung jawab yang tinggi,(3) guru dengan masa kerja >20 tahun memiliki nilai efikasi dan tanggung jawab tinggi, (4) guru dengan status kepegawaian PNS mendapatkan nilai efikasi dan tanggung jawab tinggi dengan prosentase rata-rata sebesar (80,28%), (5) guru yang memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 memiliki tingkat efikasi dan tanggung jawab yang tinggi dengan prosentase sebesar (92,47%).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, tinggi rendahnya efikasi dan tanggung jawab guru teknik pemesinan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Surakarta, dipengaruhi oleh beberapa faktor, gender, usia, status

kepegawaian, masa kerja, dan pendidikan terakhir. Semakin tinggi pengalaman atau masa kerja guru maka akan menghasilkan nilai efikasi dan tanggung jawab yang tinggi pula.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Dari hasil analisis dan kesimpulan penelitian, diharapkan kepada guru dapat lebih meningkatkan strategi pembelajaran dan memperhatikan kategori yang dapat mempengaruhi tingkat efikasi dan tanggung jawab guru Teknik Pemesinan, sehingga mampu mendapatkan manfaat berupa terciptanya suasana kelas yang kondusif dan pembelajaran yang optimal.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang akan datang dengan memperhatikan batasan penelitian sebelumnya serta mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Nozel, Volume 05 Nomor 04 , November 2023, 202-212  
DOI : <https://doi.org/10.20961/nozel.v5i4.79151>

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta

Bandura, Albert .(1986). *Social Foundations of thought and action: a social cognitive theory*. New Jersey:Englewood Cliffs, Prentic

Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, New York

Bandura, A. (1994). *Self-efficacy. of V. S. Ramachaudran (Ed.), Encyclopedia of human behavior (Vol. 4, pp. 71-81)*. New York: Academic Press. (Reprinted dalam H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998)

Bank Dunia, (2020) *Education Services during the COVID-19 Pandemic, Indonesia COVID-19 Observatory Brief. No. 8, World Bank, Washington, DC.,.*

Bhebeb Oscar. D, S. (2019). Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*, 5

Data UNICEF. (2021) *COVID-19: Menuju respons dan pemulihan COVID-19 yang berfokus pada anak: Seruan aksi*. UNICEF

Gibson, S., & Dembo, M. (1984). *Teacher efficacy: A construct validation*. *Journal of Educational Psychology*, 76, 569–582

Glaser, G., BarneyandAnselm Straus.(2006). *The Discovery of*

- Grounded Theory, Strategies For Qualitative Research*. London: Aldine Transaction.
- Guskey, T. (1981). Measurement of responsibility teachers assume for academic successes and failures in the classroom. *Journal of Teacher Education*, 32, 44-51
- Guskey, T. (1984). The influence of change in instructional effectiveness upon the affective characteristics of teachers. *American Educational Research Journal*, 21, 245–259
- Guskey, T. (1987). Context variables that affect measures of Efiaksi guru. *Journal of Educational Research*, 81(1), 41–47.
- Guskey, T. (1988). Teacher efficacy, self-concept, and attitudes toward the implementation of instructional innovation. *Teaching and Teacher Education*, 4(1), 63–69
- Guskey, T. R. dan Passaro, P.D. (1994). Teacher efficacy a study of construct dimensions. *American Educational Research Journal*, 31, 627–643
- Hadi, S. (2017). *Analisis butir untuk instrumen*. Yogyakarta : Andi Offset
- Jumari., Yudana. M. D., & Sunu, I. G. K. A. (2013). Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri Kecamatan Denpasar Selatan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4 (1)
- Klassen, R. M. dan Chiu, M. M. (2010). Effects on teachers' self-efficacy and job satisfaction: Teacher gender, years of experience, and job stress. *Journal of Educational Psychology*, 102(3), 741— 756
- Kooij, D., de Lange, A., Jansen, P., dan Dijkers, J. (2008). Older workers' motivation to continue work: Five meanings of age. *Journal of Managerial Psychology*, 23(4), 364–394
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, , diakses pada 7 Mei 2021.
- Komnas Perempuan, Komisi Nasional Anti-Kekerasan terhadap Perempuan, Catatan Tahunan 2021, Jakarta, 2021.
- Lauer mann, F., & Karabenick, S. A. (2011). Taking teacher responsibility into account(ability): Explicating its multiple components and theoretical status. *Educational Psychologist*, 46(2), 122-140
- Lee, V. E., & Loeb, S. (2000). School size in Chicago elementary schools: Effects on teachers' attitudes and student achievement. *American Educational Research Journal*, 37(1), 3–32
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. Lexy J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), Programme for International Student Assessment (PISA) 2018.
- Patton, Michael Quinn. (2002). *Qualitative Research & Evaluasi*

*Methods*. London: Sage Publications.

Rose, J., & Medway, F. (1981). Measurement of teachers' beliefs in their control over student outcome. *Journal of Educational Research*, 74 (3), 185-190.

SAKERNAS, 2020, <https://www.bps.go.id/indicator/6/11/86/1/%tase-usia-muda-15-24-tahun-yang-sedang-tidak-sekolah-bekerja-atau-mengikuti-pelatihan.html>

Satgas COVID-19 Indonesia, , diakses pada 25 Mei 2021.

Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Efiaksi guru: Capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783-805.

U-Report, Rencana Kembali Ke Sekolah di Masa COVID-19, UNICEF, 2020 [www.indonesia.ureport.in/opinion/4283/](http://www.indonesia.ureport.in/opinion/4283/)

UNICEF, UNDP, Prospera, dan SMERU, Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi COVID-19 terhadap Rumah Tangga dan Rekomendasi Kebijakan Strategis untuk Indonesia, Jakarta, 2021.

Ulfatin, Nurul. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Yarrow, N., Masood, E., Afkar, R., Estimates of COVID-19 Impacts on Learning and Earning in Indonesia: How to Turn the Tide, World Bank, Washington, DC., 2020.

Yada, A., Tolvanen, A., dan Savolainen, H. (2018). Teachers' attitudes and

Nozel, Volume 05 Nomor 04 , November 2023, 202-212  
DOI : <https://doi.org/10.20961/nozel.v5i4.79151>

self-efficacy on implementing inclusive education in Japan and Finland: A comparative study using multi-group structural equation modeling. *Teaching and Teacher Education*, 75, 343—355